

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi kesehatan rongga mulut memiliki keterkaitan erat dengan kesehatan secara menyeluruh dan menjadi salah satu aspek yang dapat memengaruhi kualitas hidup individu. Rongga mulut yang sehat mendukung optimalnya berbagai aktivitas sehari-hari, baik dalam memenuhi kebutuhan makan, berkomunikasi, maupun melakukan interaksi dengan lingkungan sosial. Sebaliknya, gangguan pada jaringan keras maupun jaringan pendukung gigi, termasuk gusi, dapat menimbulkan ketidaknyamanan, nyeri, hingga menurunkan kualitas hidup (Putri & Suri, 2022). Kondisi kesehatan gigi dan mulut tidak terlepas dari kesehatan jaringan gingiva. Gingiva merupakan jaringan lunak yang berada di sekitar leher gigi dan menutupi bagian tulang rahang, baik pada rahang atas maupun rahang bawah. Jaringan ini termasuk salah satu komponen yang berperan dalam mendukung dan mempertahankan gigi pada tempatnya (Feblina *et al.*, 2024). Kondisi gingiva yang sehat ditandai dengan tidak mudah berdarah, berwarna merah muda, serta tidak mengalami pembengkakan (Sukanti *et al.*, 2024). Sebaliknya, apabila kebersihan rongga mulut tidak terjaga, gingiva dapat mengalami peradangan yang ditandai dengan mudah berdarah, kemerahan, dan pembengkakan. Kondisi ini disebut gingivitis dan merupakan tahap awal penyakit periodontal yang dapat berkembang menjadi kerusakan jaringan penyangga gigi yang lebih parah jika tidak ditangani (Pratiwi & Pratama, 2024).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi gusi berdarah di Indonesia sebesar 6,8%, yang menunjukkan bahwa masalah kesehatan gingiva masih menjadi perhatian di masyarakat. Jika ditinjau berdasarkan kelompok umur, prevalensi pada usia 10 sampai 14 tahun mencapai 6,2%, yang menunjukkan bahwa tanda gingivitis sudah mulai muncul pada masa remaja awal. Lebih lanjut, pada Provinsi Sumatera Utara memiliki prevalensi gusi mudah berdarah sebesar 6,9%, yang relatif sebanding dengan angka nasional. Hal ini menunjukkan bahwa

permasalahan kesehatan gingiva masih relevan dan memerlukan upaya promotif dan preventif yang lebih optimal.

Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya pengetahuan masyarakat, perilaku pemeliharaan kebersihan gigi yang kurang tepat, serta keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan gigi (Nuryati *et al.*, 2023). Upaya promotif dan preventif menjadi strategi yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan gingiva. Upaya promotif diarahkan untuk membangun kesadaran dan pemahaman individu mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta mendorong penerapan perilaku yang mendukung kesehatan rongga mulut., sedangkan pendekatan preventif difokuskan pada pencegahan terjadinya penyakit sejak dini (Sulistiani *et al.*, 2023).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, tingginya prevalensi penyakit gingiva menunjukkan bahwa kesehatan jaringan periodontal masih perlu mendapatkan perhatian. Oleh karena itu upaya promotif dan preventif sangat penting dalam menjaga kesehatan gingiva serta mencegah terjadinya penyakit yang lebih lanjut. Atas dasar tersebut penulis melakukan studi kasus mengenai Penatalaksanaan Kesehatan Gingiva Melalui Upaya Promotif dan Preventif pada An. R sebagai bentuk penerapan tindakan pada pasien secara individual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut, dilakukan penyusunan laporan kasus ini, penulis bermaksud mengetahui perubahan kondisi kesehatan gingiva pada An.R sebelum dan sesudah dilakukan tindakan promotif dan preventif.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui kondisi gingiva pada pasien An.R di Klinik Miyu Dental Care sebelum dan sesudah dilakukan tindakan promotif dan preventif.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien terkait kesehatan gingiva.

- b. Untuk mengidentifikasi kondisi karang gigi pada pasien An.R.
- c. Untuk mengidentifikasi nilai status kesehatan gingiva pasien An.R sebelum dan sesudah dilakukan tindakan promotif.
- d. Untuk mengidentifikasi perubahan status kesehatan gingiva pasien An.R sebelum dan sesudah dilakukan tindakan preventif.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penulisan ini adalah menambah pengetahuan, serta pengembangan ilmu di bidang kesehatan gigi dan mulut, terutama yang berkaitan dengan gingivitis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peneliti mengenai gingivitis

b. Bagi Pasien

Hasil penulisan ini dapat membantu mencegah terjadinya gingivitis akibat penumpukan plak yang menjadi karang gigi, sehingga kesehatan gigi dan mulut tetap terjaga dan terhindar dari penyakit jaringan periodontal

E. Batasan Masalah

Laporan kasus ini membahas gingivitis pada pasien An.R yang melakukan pemeriksaan di Klinik Miyu Dental. Pembahasan difokuskan pada gingivitis akut yang disebabkan oleh penumpukan plak dan bakteri, serta tidak mencakup jenis gingivitis lain yang dipengaruhi oleh faktor sistemik maupun penyakit kronis.